



PENGARUH MODEL *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS KELAS IV SD

Ines Shintia, Eni Heldayani, Marleni

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP, Universitas PGRI Palembang
Surel: inescool1999@gmail.com

Abstract: *The Influence Of The Contextual Teaching and Learning Model On Students' Critical Thinking Skills in Social Studies Learning class IV SD.* This study aims to determine whether or not there is an effect of the contextual teaching and learning model on student's critical thinking skills in social studies learning for IV grade elementary school. This study uses an experimental method, namely true experimental design with the research design in the form of the randomized posttest only-control design. The researcher used a research sample consisting of two classes including the experimental class, namely the IVA class with 25 students and the control class, namely the IVB class, with 25 students. Based on the results of the hypothesis test that has been carried out by the researcher using the two independent sample t-test, the t_{count} value is 10,769 and t_{table} value is 0,2787, $\alpha = 0,05$ and $df = 48$, then $t_{count} > t_{table}$ so that H_a is accepted and H_o is rejected. So that is concluded that the contextual teaching and learning model has an influence on students critical thinking skills in social studies learning for IV grade state elementary school 17.

Keywords : Contextual Teaching And Learning, Critical Thinking, IPS Learning

Abstrak: *Pengaruh Model Contextual Teaching And Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa dalam Pembelajaran IPS Kelas IV SD.* Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh dari model *contextual teaching and learning* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran IPS kelas IV SD. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen yaitu *true experimental design* dengan desain penelitian berupa *the randomized posttest only-control design*. Peneliti menggunakan sampel penelitian yang terdiri atas dua kelas meliputi kelas eksperimen yaitu kelas IVA berjumlah 25 siswa dan kelas kontrol yaitu kelas IVB berjumlah 25 siswa. Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan Uji-t dua sampel bebas (*Independent sample t – test*) diperoleh nilai t_{hitung} yaitu 10,769 dan nilai t_{tabel} yaitu 0,2787 dengan $\alpha = 0,05$ dan $df = 48$, maka $t_{hitung} > t_{tabel}$ sehingga H_a diterima dan H_o ditolak. Sehingga disimpulkan bahwa model *contextual teaching and learning* memiliki pengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran IPS kelas IV SD Negeri 17.

Kata Kunci: *Contextual Teaching And Learning*, Berpikir Kritis, Pembelajaran IPS

PENDAHULUAN

Usaha sadar untuk menciptakan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan kemampuan diri agar mempunyai kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa

dan negara disebut dengan pendidikan (UU SISDIKNAS No. 20 Tahun 2003). Menurut Susanto (2019, p. 4) Kegiatan agar mendapatkan ilmu pengetahuan baru, agar mengalami perubahan perilaku yang baik dalam berpikir dan bertindak ialah disebut belajar. Pada sekolah dasar dalam proses pembelajaran guru menjadi pendidik yang

Pengaruh Model *Contextual Teaching And Learning* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Dalam Pembelajaran Ips Kelas Iv SD. (Hlm. 567-576)



bisa mendorong siswa untuk menggunakan pengetahuannya untuk berpikir ke tingkat yang lebih tinggi dengan kemampuan berpikir kritis.

Menurut Susanto(2019, p. 134) berpikir kritis adalah suatu kegiatan melalui cara berpikir tentang ide atau gagasan yang berhubungan dengan konsep yang diberikan atau dipaparkan. Berpikir kritis menjadi aktivitas mengamati ide pemikiran ke arah tepat, membedakan dengan teliti, memilih mengidentifikasi, merangkum dikembangkan ke arah tepat. Selanjutnya menurut Helmawati(2019, p. 140) Proses yang tersusun dipakai dalam keadaan sadar misalnya memecahkan sebuah permasalahan, mengambil tindakan, menganalisis, dan kesimpulan dalam melakukan penelitian disebut berpikir kritis. Berpikir kritis merupakan keterampilan yang didapat secara tersusun.

Menurut Ahmatika (2017, p. 396) di kegiatan pelajaran dengan kemampuan berpikir kritis ada terdapat faktor yang mempengaruhi alasan tidak berkembangnya selama kegiatan pembelajaran yaitu, kurikulum dirancang bersama capaian materi tinggi, jadi peserta didik terfokus menyelesaikan materi. Kedua, aktivitas pembelajaran di dalam kelas yang dilakukan oleh guru masih ada menggunakan metode ceramah atau hanya penyampaian informasi, dengan lebih mengaktifkan (terfokus) kepada guru yang bertanya, dibandingkan siswa yang hanya sesekali untuk menjawab dan guru juga langsung memberikan soal latihan. Hal tersebut menyebabkan kurangnya melatih daya kritis dan kurang mendorong pada pencapaian kemampuan berpikir kritis.

Pentingnya kemampuan berpikir kritis ini ialah upaya harus dilaksanakan agar membuat siswa mulai berpikir kritis dalam pembelajaran di setiap mata pelajaran, khususnya pada mata pelajaran IPS. Menurut Hamdani (2011, p. 71) pendidikan IPS harus dilakukan secara menyeluruh yang mencakup pengembangan dimensi manusia Indonesia seutuhnya, yakni aspek- aspek moral, akhlak, budi pekerti, pengetahuan,

keterampilan, seni, olahraga, dan perilaku. Sedangkan menurut Jannah (2019, p. 564) IPS adalah ilmu tentang kehidupan manusia dan lingkungan untuk mencapai tujuan pendidikan.

IPS berperan dalam mendidik peserta didik dengan pengetahuan, sikap dan keterampilan melalui kegiatan sosialisasi yang ditunjukkan. IPS ini adalah pelajaran berguna bagian anak, maka guru harus mempersiapkan materi pelajaran tersebut dengan tepat, tetapi nyatanya siswa masih sulit untuk memahami mata pelajaran IPS dan menganggap pelajaran tersebut membosankan karena siswa hanya diberikan penghafalan materi dipelajari saja dan siswa tidak aktif dalam menumbuhkan pengetahuannya sendiri, hal tersebut membuat proses belajar jadi tidak tercapai dengan baik dan kurang optimal.

IPS merupakan pengertian konsep pemikiran yang didasari dari kenyataan sosialisasi dan dapat pemecahan sebuah permasalahan. Dengan keadaan tersebut perlunya pemilihan model pembelajaran agar mampu menumbuhkan kemampuan berpikir kritis. Model pembelajaran mampung merangsang munculnya berpikir kritis siswa dengan menggunakan Model *Contextual Teaching And Learning (CTL)*. Menurut Jhonson(2014, pp. 57-67) CTL ialah proses pendidikan yang bertujuan untuk memabntu siswa menguasai pentingnya belajar dengan menghubungkan topik dengan contoh dalam kehidupan sehari-hari yaitu contoh pribadi, sosial dan budaya.

Dari kesimpulan diatas, dengan menggunakan model pembelajaran kontekstual membuat pembelajaran menjadi berarti dan secara nyata, supaya menolong siswa mengembangkan kemampuan intelektualnya. CTL harus menuntut seorang untuk menemukan pengetahuannya sendiri melalui yang dipelajari terhadap kehidupan yang nyata yang pernah dialami, sehingga akan menuntut siswa dalam berpikir secara kritis.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, peneliti menemukan bahwa pada kegiatan proses belajar kemampuan berpikir kritis siswa di kelas IV SD masih rendah.



Hal ini dikarenakan siswa yang masih kesulitan dalam memahami mata pelajaran, khususnya pada pembelajaran IPS yang menuntut siswa untuk dapat berpikir dengan tingkat tinggi dan keterlibatan siswa masih kurang aktif dalam mencari informasi atau pengetahuan yang luas dari materi pembelajarannya. Dalam melaksanakan kegiatan proses pembelajaran guru masih kurang memperhatikan dan belum maksimal untuk menggunakan model pembelajaran yang tepat, karena masih ada beberapa yang menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan materi pelajaran yang diajarkan. Sehingga dalam proses pembelajaran siswa belum bisa menerima dengan baik dan siswa tidak bisa menggali informasi dengan kemampuan berpikirnya dalam mencari informasi yang luas dari pengetahuan yang dimilikinya sendiri

Adapun beberapa kajian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini yaitu hasil penelitian yang dilakukan oleh Ruskandi dan Ferdian (2015) di SDN Karang Tanjung 1, yang berjudul “Penerapan pendekatan *contextual teaching and learning* dalam pembelajaran IPS di SD untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa”, menyatakan bahwa kemampuan guru dalam menerapkan pendekatan CTL dalam pembelajaran IPS di SD setelah dilakukan perbaikan meningkat sangat signifikan. Hal ini dapat dilihat pada tindakan pertama nilai rata – rata kemampuan guru mencapai 2,68 (cukup) menjadi 3,57 (sangat baik) pada tindakan kedua, keterampilan berpikir kritis siswa meningkat sangat berarti. Hal ini dapat dilihat pada tindakan pertama presentase rata – rata keterampilan berpikir kritis siswa adalah 2,54 (cukup) menjadi 3,74 (sangat baik) pada tindakan kedua, hasil belajar siswa meningkat sangat baik hal ini dapat dilihat dari data pada tindakan pertama siswa yang sudah memperoleh nilai di atas nilai KKM sebanyak 13 orang atau (43,33%) dan pada tindakan kedua menjadi 28 orang atau (93,33%) ini berarti bahwa penerapan pendekatan CTL dalam pembelajaran IPS

tidak hanya berpengaruh terhadap keterampilan berpikir kritis siswa saja tetapi berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Dari yang melatar belakangi ini, jadi perlu dilakukan penelitian yang tujuan untuk mendorong keaktifan siswa dalam belajar dan meningkatkan kualitas berpikirnya dengan baik dalam menggali sebuah informasi atau memecahkan sebuah permasalahan dan berani untuk mengemukakan pendapatnya sendiri dengan tepat dari pengetahuan yang dimilikinya. Oleh karena itu berdasarkan penjelasan peneliti diatas, peneliti akan melakukan penelitian tentang **“Pengaruh Model *Contextual Teaching And Learning* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Dalam Pembelajaran IPS Kelas IV SD”**.

Penelitian ini dilakukan supaya bertujuan Untuk mengetahui ada atau tidak pengaruh model *contextual teaching and learning* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa di kelas IV SD negeri 17 Palembang

Terdapat hasil penelitian terdahulu dan relevan dengan penelitian ini diantaranya adalah:

Asmawati, Witono, Dewi. (2021). Pengaruh *contextual teaching and learning* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SDN 6 Cakranegara. hasil penelitian ini menunjukkan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara model pembelajaran *contextual teaching and learning* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SDN 6 Cakranegara. Persamaan penelitian ini yaitu Model pembelajaran, dan materi pembelajaran, perbedaannya Tingkatan kelas, waktu dan tempat penelitian

Adim, Herawati, Nuray. (2020). Pengaruh model pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL) menggunakan media kartu terhadap minat belajar IPA kelas IV SD. Hasil penelitian yang dilakukan di SD Negeri Karangnom IV, bahwa terdapat pengaruh signifikan model



pembelajaran contextual teaching and learning menggunakan media kartu terhadap minat belajar IPA siswa. Persamaan dengan penelitian ini yaitu pada Model pembelajaran, dan tingkat kelas. Sedangkan perbedaannya terletak pada Media pembelajaran dan Mata pelajaran

Ruskandi, Ferdian. (2015). Penerapan pendekatan contextual teaching and learning dalam pembelajaran IPS di SDN Karang Tanjung 1, untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa. Hasil penelitian yang dilakukan di SDN karang tanjung 1, bahwa kemampuan guru dalam menerapkan pembelajaran IPS di SD setelah dilakukan perbaikan meningkat sangat signifikan. Persamaan penelitian ini adalah terletak pada Mata pelajaran dan model pembelajaran. Sedangkan perbedaannya terletak pada Metode penelitian, waktu dan tempat penelitian.

Berdasarkan hasil kajian terdahulu yang relevan diatas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Model *Contextual Teaching And Learning* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Dalam Pembelajaran IPS Kelas IV SD”. Dalam hal ini peneliti akan membandingkan Pengaruh Model *Contextual Teaching And Learning* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Dalam Pembelajaran IPS.

METODE

Menurut Kesumawati, Retta, Sari, (2018, p. 10) Variabel adalah konsep yang mempunyai nilai yang berubah – ubah atau mempunyai variasi nilai, keadaan, kategori, atau kondisi. Adapun variabel dalam penelitian ini yaitu, Variabel bebas (X) ialah Model *Contextual Teaching and learning* dan Variabel terikat (Y) ialah kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran IPS.

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 17 Palembang beralamat Jl. Enim Lorok Pakjo, Demang Lebar Daun, Kota Palembang. Penelitian ini dilakukan pada

Semester Ganjil Kelas IV SD Pada Tahun Ajaran 2022

Populasi yaitu siswa kelas IV di SD Negeri 17 Palembang pada tahun ajaran 2022 Semester Ganjil.

Tabel Populasi Penelitian

kelas	Jenis Kelamin		Jumlah Siswa
	Laki-Laki	Perempuan	
IV A	10	15	25
IV B	11	14	25
IV C	15	7	22
Jumlah			72

Sumber: Guru di SD Negeri 17 Palembang

Adapun teknik digunakan dalam pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *probability sampling* (sampel acak) adalah teknik sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Dimana sampel yang diambil dari sebuah populasi yaitu kelas IV. A dan IV B, dengan menjadikan 2 kelas tersebut menjadi kelas eksperimen atau kelas diberi perlakuan dan kelas kontrol atau kelas yang tidak diberi perlakuan. Karena didalam kelas tersebut masih ada siswa yang belum memahami pelajaran dengan baik dan kesulitan dalam proses pembelajaran.

Tabel Sampel Penelitian

kelas	Jenis Kelamin		Jumlah Siswa
	Laki-Laki	Perempuan	
IV A	10	15	25
IV B	11	14	25
Jumlah			50

Sumber: Guru SD Negeri 17 Palembang

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *True Experimental Design* (eksperimen yang betul – betul), digunakan dalam penelitian ini karena, dengan desain ini, peneliti memiliki kendali penuh atas semua faktor luar yang mempengaruhi eksperimen. *True Experiment Design* adalah sampel yang digunakan pada Kelompok kontrol dan sampel eksperimen diambil secara acak dari populasi tertentu. Dengan bentuk *Posstest-Only Control Design*.

R	X	O ₁
R		O ₂

Keterangan:

R = Kelompok yang dipilih secara random

X = Posstest

O₁ = Kelas Eksperimen

O₂ = Kelas Kontrol

Pada penelitian ini ada tahapan – tahapan kegiatan yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu: Pemberian perlakuan (*Treatment*) dan Pemberian tes terakhir (*Posstest*)

Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan yaitu observasi, tes, dan dokumentasi

Untuk mengetahui data yang diperlukan saat penelitian, maka diperlukan sebuah uji coba instrument penelitian yang berupa soal uraian/essay. Soal tersebut sudah dibuat dan disusun berdasarkan kisi-kisi instrumen tes yang telah ditentukan oleh peneliti. Dari soal tes uji coba yang sudah peneliti berikan dengan siswa, peneliti mendapatkan hasil dari kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran IPS dengan penggunaan model *contextual teaching and learning*, kemudian peneliti menguji data yang didapatkan pada uji coba instrumen dari penggunaan uji coba validitas, reabilitas, daya pembeda dan tingkat kesukaran agar dapat melihat apakah soal telah diuji cobakan tersebut cocok digunakan untuk penelitian.

Sugiyono (2018, p. 226) aktivitas sesudah semua data dari responden terkumpul disebut analisis data. Untuk mengetahui hasil eksperimen dipergunakan analisis statistic deskriptif serta statistic intersial. Untuk cara inferensial dimulai dengan melewati uji coba ialah normalitas dan homogenitas varians. Dari uji normalitas, selisih rata-rata dilanjutkan uji-t.

PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil Penelitian

Data penelitian yang diperoleh oleh peneliti diambil dengan menggunakan penilaian hasil dari *Posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol sebanyak 2 kali pertemuan yaitu 1 kali pertemuan *Posttest* di kelas eksperimen dan 1 kali pertemuan di kelas Posstest di kelas kontrol. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh model pembelajaran *contextual teaching and learning* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran IPS kelas IV tahun ajaran 2022. Sebelum melakukan penelitian, peneliti mempersiapkan silabus dan rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP), dan lembar kerja peserta didik (LKPD) yang berisi soal latihan, serta mempersiapkan perlengkapan yang dapat mendukung proses belajar yang dilakukan dengan penggunaan 2 kelas yaitu eksperimen dan kontrol selama penelitian.

Adapun perhitungan data oleh peneliti ialah teknik observasi, essay tes, dokumentasi. observasi bermanfaat agar mengetahui keterlaksanaan kegiatan pembelajaran IPS di kelas IV. Data tes dilakukan dengan memperkirakan berpikir kritis murid di eksperimen kontrol, IPS dengan materi kerbersamaan dalam keberagaman. Tes diberikan bentuk essay di *posttest*. Dokumentasi dipergunakan agar dapat mengumpulkan data foto awal sampai akhir pemberian *posttest* ditelah dilaksanakan peneliti pada kontrol dan eksperimen

Deskripsi Data Penelitian

Tabel berikut mencantumkan data yang di proses:

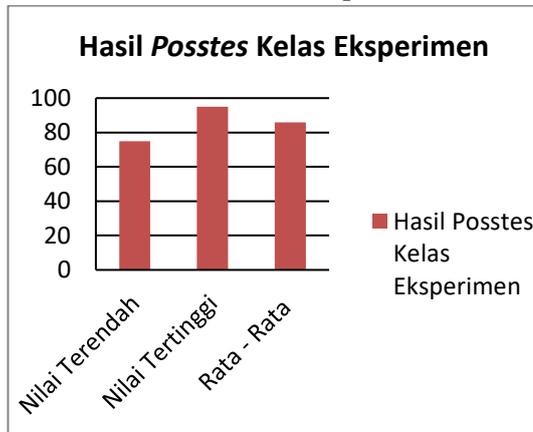
Tabel Hasil Posstes

Jumlah	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
N (Banyaknya peserta didik)	25	25
Nilai Tertinggi	95	80
Nilai Terendah	75	50
Rata - Rata	85,92	66,92
Simpangan Baku	5,887	6,570

Dilihat tabel 4.1, yaitu nilai rata-rata hasil posstes kelas eksperimen adalah 85,92, nilai terendah 75, nilai tertinggi 95 dan nilai maksimum 100. Posstes kelas kontrol diperoleh nilai rata – rata 66,92, nilai terendah 50 nilai tertinggi 80 dan nilai maksimum 100. Standar deviasi/simpangan baku kelas eksperimen 5,887 dan kelas kontrol 6,570.

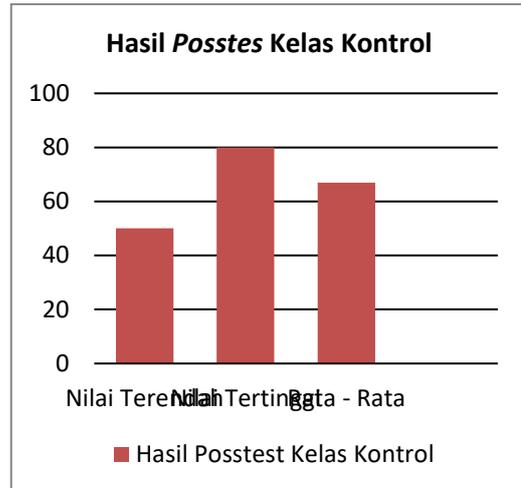
Hasil Posstes eksperimen dan kontrol menyajikan bentuk grafik:

Grafik Hasil Posstes Eksperimen



Berdasarkan grafik, posstes eksperimen adalah 85,92.

Grafik 4.2 Hasil Posstes Kelas Kontrol



Dan grafik 4.2 posstes kontrol yaitu 66,92.

Deskripsi Analisis Data Uji Coba Instrumen Tes

Instrumen tes di uji cobakan dikelas IV C yang berjumlah 22 siswa, kelas IV C dijadikan kelas uji coba karena dalam pengambilan sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa melihat strata populasi. Instrumen tes yang diberikan berupa soal uraian yang terdiri dari 20 soal. Data yang diperoleh peneliti dari hasil uji coba instrumen soal tes, di analisis validitas, realibilitas, daya pembeda dan tingkat kesukaran dari hasil soal tersebut. Setelah peneliti analisis, terdapat 10 soal yang valid dan siap digunakan untuk posttest dalam penelitian.

Data Posttest Kelas Eksperimen

Kelas IV A jumlah 25 murid, dari 10 laki-laki dan 15 perempuan. Berdasarkan hasil, nilai yang tinggi yaitu 95 dari 3 murid, rendah ialah 75 dari 2 murid, dari rata – rata (*mean*) 85,92 dan standar deviasi 5,887. Untuk dapat melihat dengan jelas data nilai *posttest* kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel dan lampiran berikut.

Tabel Hasil Posttest Kelas Eksperimen (IVA)

No.	Nama Siswa	Nilai Tes Akhir
1	AR	82
2	MFFA	92
3	HM	90
4	AF	85
5	MS	85
6	MZAM	75
7	PAA	80
8	KKA	75
9	ADO	80
10	BSS	85
11	PAT	90
12	N	84
13	FAI	91
14	NM	95
15	SA	86
16	SAL	91
17	GPL	84
18	RAG	91
19	GZM	80
20	DR	85
21	DAA	86
22	BHM	88
23	APB	95
24	AHR	78
25	DB	95
Jumlah		2,148
Rerata		85,92
Standar Deviasi		5,887

Data Posttest Kelas Kontrol

Kelas kontrol IVB jumlah 25 murid, yaitu 11 laki-laki dan 14 perempuan. Hasil analisis data dapat hasil tinggi adalah 80 terdapat 1 murid, nilai rendah adalah 50 dari 1 murid, rata – rata (*mean*) 66,92 dan standar deviasi 6,750. Untuk dapat melihat dengan jelas data nilai *posttest* kelas kontrol dapat dilihat pada tabel dan lampiran berikut:

Tabel Hasil Posttest Kelas Kontrol (IVB)

No.	Nama Siswa	Nilai Tes Akhir
1	MS	70
2	MA	60
3	MRR	65
4	ZPF	75
5	BAOF	70
6	CSN	62
7	DDJ	65
8	AAA	68
9	ZA	65
10	MAFR	50
11	SH	58
12	NFE	65
13	AA	70
14	NA	70
15	BL	68
16	AK	78
17	RAN	80
18	RAA	68
19	PA	72
20	AAN	73
21	SJ	60
22	SNS	71
23	MDJ	65
24	DA	65
25	MK	60
Jumlah		1,673
Rerata		66,92
Standar Deviasi		6,570

Analisis Data Penelitian

Uji Normalitas

uji normalitas dimaksudkan untuk mengevaluasi apakah variabel dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak, digunakan uji normal. Untuk mengetahui normalitas data, peneliti memakai perumusan dari uji *Kolmogrof-smirnov* dengan syarat jika nilai signifikansi $\geq \alpha$ ($\alpha = 0,05$) data dinyatakan berdistribusi normal, sedangkan jika nilai signifikansi $< \alpha$ ($\alpha = 0,05$), maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal. Berikut ini adalah tabel uji normalitas data eksperimen dan data kelas kontrol.

Tabel Hasil Analisis Uji Normalitas Kelas Eksperimen dan Kontrol

Kelas	Nilai Signifikan	Nilai α	Hasil	
			Keterangan	Kesimpulan
Posttest Kelas Eksperimen	0,200	0,05	Nilai signifikansi $\geq \alpha$	Berdistribusi Normal
Posttest Kelas Kontrol	0,185	0,05	Nilai signifikansi $\geq \alpha$	Berdistribusi Normal



Kelas eksperimen dan kelas kontrol ialah 0,200 dan 0,185 yang dimana nilai itu melebihi nilai $0,200 \geq 0,05$ dengan berdasarkan syarat uji normalitas. Dan disimpulkan bahwa hasil kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal.

peneliti menyimpulkan bahwa data kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal.

Uji Homogenitas

Dengan uji *leven's* untuk menguji homogenitas data penelitian dengan syarat jika nilai signifikan $\geq \alpha = 0,05$, maka varians sampel dinyatakan homogen. Jika nilai signifikan $< \alpha = 0,05$, maka varians dinyatakan tidak homogen. Uji homogenitas hasil posttest dilakukan di kelas eksperimen dan kontrol. Untuk lebih jelas, berikut ini hasil uji homogenitas posttest.

Tabel Hasil Uji Homogenitas Posttest

Kelas	Test	Nilai Signifikan	Nilai α	Keterangan
Kelas eksperimen Eksperimen Dan Kontrol	Posttest	0,760	0,05	Nilai signifikan $\geq \alpha$

Berdasarkan dalam penelitian, didapatkan hasil signifikan *Posttest* kelas eksperimen dan kontrol yaitu 0,760 dengan nilai $\alpha = 0,05$.

Hal ini, signifikan $\geq \alpha$ yaitu $0,760 \geq 0,05$ sesuai dengan syarat uji homogenitas menggunakan uji *Leven's*. maka peneliti menyimpulkan data yang di analisis homogen.

Uji-T (Hipotesis)

Setelah satu data dinyatakan berdistribusi normal dan homogen, selanjutnya peneliti menganalisis data menggunakan uji-t dengan uji digunakan adalah Uji-t dua sampel bebas (*independent sample-test*) agar menguji perbedaan rata-rata dua kelompok yang saling bebas. Klarifikasi pengujian hipotesis *Ha* diterima dan *Ho* ditolak pada taraf nyata $\alpha = 0,05$, jika $t_{hitung} > t_{tabel}$. Sebaliknya *Ho* diterima dan *Ha* ditolak, jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, berarti *Ha* ditolak. Berikut tabel uji hipotesis data eksperimen dan data kelas kontrol, untuk lebih jelasnya perhitungan hipotesis pada tabel dan lampiran.

Pengaruh Model *Contextual Teaching And Learning* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Dalam Pembelajaran Ips Kelas Iv SD. (Hlm. 567-576)

Tabel Hasil Uji Hipotesis

Kelas	Test	t_{hitung}	t_{tabel}	Keterangan
Kelas Terima Ha Eksperimen Dan kelas Kontrol	Posttest	10,769	0,2787	$t_{hitung} > t_{tabel}$

Berdasarkan tabel perhitungan nilai uji hipotesis data diatas, diperoleh nilai signifikan posttest pada kelas eksperimen dan kelas kontrol yaitu 10,769 dimana $t_{tabel} = 0,2787$ dengan $df = N - 2$, dimana $N = 50$ dan $df = 48$. Sehingga dapat disimpulkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $10,769 > 0,2787$, maka *Ha* diterima dan tolak *Ho* artinya model pembelajaran *contextual teaching and learning* memiliki pengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran IPS kelas IV SD.

Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dari hasil Penelitian yang menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran *contextual teaching and learning* pada pembelajaran IPS dengan materi keragaman agama yang terdapat pada tema 1 (indahnyanya kebersamaan) subtema 2 (kebersamaan dalam keberagaman) dapat digunakan untuk mengetahui pengaruh terhadap berpikir kritis siswa. Hal ini didukung dari penjelasan Jannah (2019, p. 568) Pembelajaran kontekstual adalah pembelajaran yang menekankan pada proses menemukan, memahami, dan menghubungkan serta menerapkan materi yang dipelajari siswa ke dalam kehidupan nyata, memungkinkan siswa untuk mengatasi masalah yang ada di lingkungan siswa dan memperoleh pengetahuan. mandiri dengan pemahaman mereka punya.

Pada penelitian ini dilakukan uji validitas instrumen yang terdiri dari 4 uji yaitu uji validitas, uji realibilitas, uji tingkat kesukaran dan uji daya pembeda.

Langkah melakukan uji validitas dengan menggunakan rumus *Product Moment* dengan 20 soal yang diujicobakan semuanya terdapat nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ sehingga dalam 20 soal tersebut didapatkan hanya 10 soal yang valid. Hal ini didukung oleh Kesumawati, Aridanu (2018, p. 19) menyatakan bahwa validitas atau *validity* yang berarti sejauh mana ketepatan dan



kecermatan suatu alat ukur dalam mengukur obyek yang seharusnya diukur dan disesuaikan dengan kriteria tertentu.

Berdasarkan hasil penelitian uji validitas soal dan soal tersebut telah dinyatakan dapat digunakan untuk soal tes pada penelitian, peneliti memberikan posttest ke kelas eksperimen dan kelas kontrol. Soal tersebut akan digunakan dengan memberikan posttest untuk siswa agar dapat mengetahui kemampuan berpikir kritis siswa. Sesudah *posttest* dikerjakan oleh siswa, peneliti melakukan analisis data nilai dari hasil posttest siswa. Hal ini didukung dari penjelasan Helmawati (2019, p. 140) Proses yang tersusun dipakai dalam keadaan sadar misalnya memecahkan sebuah permasalahan, mengambil tindakan, menganalisis, dan kesimpulan dalam melakukan penelitian disebut berpikir kritis.

Akibat dari kemampuan berpikir kritis dalam pembelajaran IPS di kelas eksperimen yaitu dengan adanya pemberian model pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL) sehingga pembelajaran dikelas lebih efektif dengan pelajaran metode santai. Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL) membuat siswa dan guru bisa interaksi yang lebih aktif satu sama lain, dan siswa juga harus dapat aktif dalam berpikir termasuk dalam berpikir kritis untuk menyelesaikan permasalahan yang ada, sehingga kemampuan berpikir kritis siswa dapat digunakan dengan baik. Sehingga dari hasil analisis data hasil posttest yang sudah dikerjakan oleh siswa yang dimana nilai siswa pada kelas kontrol diberikan perlakuan lebihh besar dibandingkan kelas kontrol.

Ini sejalan dengan penjelasan Rohmah (2017, p. 196) yaitu dilakuan dengan tujuan, perkumpulan di lingkungan siswa menumbuhkan lalu membantu siswa ketika kegiatan pembelajaran. Dan mata pelajarannya bisa mempergunakan mata pelajaran IPS, sesuai dengan penjelasan dari Murfiah (2017, p. 89) Mata pelajaran IPS mengajarkan siswa tentang kehidupan manusia dalam banyak dimensi spasial dan temporal, serta tentang berbagai aktivitas kehidupan. Tujuan pendidikan IPS adalah mewujudkan warga negara yang alim, jujur, demokratis, kreatif, kritis, gemar membaca,

memiliki kebiasaan belajar yang baik, rasa ingin tahu, peduli terhadap lingkungan sekitar, memajukan kehidupan sosial budaya, dan berkomunikasi secara efektif.

Dengan demikian, hipotesis dalam penelitian ini dapat diterima bahwa model pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL) berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran IPS kelas IV SD.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil data posttest siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol yang diperoleh sesuai pada prasyarat uji hipotesis, maka H_a diterima dan H_o ditolak. Dan data hasil uji hipotesis tersebut bisa disimpulkan bahwa terdapat adanya pengaruh model pembelajaran *contextual teaching and learning* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran IPS kelas IV SD.

DAFTAR RUJUKAN

- Adim, Herawati, Nuraya. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL) Terhadap Minat Belajar IPA Kelas IV SD. *Pendidikan Fisika Dan Sains*, 6-12.
- Ahmatika. (2017). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Dengan Pendekatan *Inquiry/Discovery*. *Euclid*, 394-403.
- Asmawati, Witono, Dewi. (2021, Juni). Pengaruh Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL) Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V SD N Cakranegara Tahun Ajaran 2019/2020. *Ilmiah Pendidikan Indonesia*, 3, 40-45.
- Erni, Yunus, Nur. (2020, Desember). Pengaruh Model Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL) Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa SD. *BJE*, 1, 16-23.
- Hamdani, D. M. (2011). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV Pustaka Setia.



- Helmawati, D. S. (2019). *Pembelajaran dan Penilaian Berbasis HOTS*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Khaatimah dan Wibawa. (2017, oktober). Efektivitas Model Pembelajaran *Comperative Intergrated Reading and Comption* terhadap hasil belajar siswa. *teknologi pendidikan*, 2, 76-87.
- Jannah, M. (2019, Agustus). Peran Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning Pada Pembelajaran IPS Di Sekolah Dasar. *Seminar Nasional Pendidikan*, 564-569.
- Jhonson, E. B. (2014). *CTL Contextual Teaching And Learning*. Bandung: Kaifa.
- Kadir, Asrohah. (2014). *Pembelajaran Tematik*. Jakarta: Rajawali.
- Kesumawati, Aridanu. (2018). *Statistik Parameter Penelitian Pendidikan*. Palembang: NoerFikri Ofset.
- Kesumawati, Retta, Sari. (2018). *Pengantar Statistik Penelitian*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Lestari, Yudhanegara. (2017). *Penelitian Pendidikan Matematika*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Marsuni. (2016, Juli - Desember). Penerapan Model Kontekstual dalam pembelajaran. *Fitra*, 2(2442-725x), 99-105.
- Mulyasa, E. M. (2017). *Pengembangan dan Implikasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, P. D. (2018). *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Murfiah, U. H. (2017). *Pembelajaran Terpadu Teori dan Praktik Terbaik Di Sekolah*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Nurjanah, Marliansih. (2015, maret). analisis butir soal pilihan ganda dari aspek kebahasaan. *faktor jurnal ilmu pendidikan*, 2, 69-78.
- Pane, Dasopang. (2017). Belajar Dan Pembelajaran. *Fitrah*, 333-352.
- Prastowo, A. D. (2016). *Pengembangan Bahan Ajar Tematik*. Jakarta: Kencana.
- Rohmah. (2017). Belajar Dan Pembelajaran (Pendidikan Dasar). *Cendikia*, 193-210.
- Ruskandi, Ferdian. (2015). Penerapan Pendekatan Contextual Teaching And Learning Dalam Pembelajaran IPS Di SD Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa. *Metodik Didaktik*, 69-71.
- Sadulloh, Muharram, Robandi. (2018). *Pedagogik (Ilmu Pedagogik)*. Bandung: Alfabeta.
- Sani, R. A. (2019). *Pembelajaran Berbasis Hots (Higher Order Thingking Skills)*. Tangerang: Tira Smart.
- Saputra, Salim. (2020). Penerapan Bahan Ajar Berbasis Keterampilan Berpikir Kritis. *Pedagogik*, 07(2354-7960), 23-46.
- Shoimin, A. (2020). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media 70
- Sugiyono, P. D. (2018). *Metode Pe Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suhada, I. D. (2017). *Konsep Dasar IPS*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Susanto. (2019). *Teori Belajar & Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenada Media Group.